

**PROMOSI KESEHATAN DI POS UPAYA KESEHATAN KERJA  
(POS UKK) PADA PEKERJA INFORMAL MEBEL KAYU  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENDIT  
KABUPATEN SITUBONDO**

**OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY AGENCY (UKK POST) HEALTH PROMOTION  
ON CLEAN AND HEALTHY LIVING AT WORK (PHBS) (CASE STUDIES ON INFORMAL  
WOOD FURNITURE WORKERS AT UKK POST, KENDIT HEALTH CENTER  
WORKSPACE, SITUBONDO REGENCY)**

**Isa Ma'rufi<sup>1</sup>, Wiwien Sugih Utami<sup>2</sup>, Sugeng Winarso<sup>3</sup>, Nanik Kurniati<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>) Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, <sup>2</sup>) Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, <sup>3</sup>) Prodi Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, <sup>4</sup>) Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana, Universitas Jember  
Jl. Kalimantan 37 Jember 68121 Jember, Jawa Timur

Corresponding author's email: [Isa.marufi.fkm@unej.ac.id](mailto:Isa.marufi.fkm@unej.ac.id)

**ABSTRACT**

*The OHE Post is a Community Based Health Effort (CBHE) for informal workers from, by and for workers by prioritizing promotive and preventive efforts. Workers in the informal sector have the potential for complex risks in their activities, which bring about various health problems for workers, one of which is low Clean and Healthy Living Behavior (CHLB). The location of community service is at OHE Akar Dewa Jati Post and Putri Emas Post in Kendit District, Situbondo Regency, totaling 40 people. The method of implementation is to provide counseling related to hand washing using soap, healthy latrines, waste supply, use of clean water and Personal Protective Equipment (PPE), Focus Group Discussion and assistance from the Informal and Agricultural Sector Public Health Research Group (KESMASEK) at the University of Jember. The mentoring was carried out for one month, the results of the health promotion assessment were analyzed using the Wilcoxon signed rank test. The results and impact of this community service activity on CHLB is that there are differences in CHLB in the workplace for informal wood furniture workers in the working area of the Kendit Health Center before and after health promotion. This includes improving the knowledge, attitudes and actions of the OHE Post furniture workers in the Kendit Health Center Work Area, Situbondo Regency.*

**Keyword:** OHE Post, CHLB, Kendit District, Situbondo Regency

**ABSTRAK**

*Pos UKK merupakan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) pekerja informal dari, oleh dan untuk pekerja dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif. Pekerja di sektor informal memiliki potensi risiko yang kompleks dalam kegiatannya, yang membawa berbagai masalah kesehatan pekerja, salah satunya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang rendah. Lokasi pengabdian masyarakat adalah di Pos UKK Akar Dewa Jati dan Pos Putri Emas di Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo, yang berjumlah 40 orang. Metode pelaksanaan adalah dilakukan penyuluhan terkait cuci tangan memakai sabun, jamban sehat, penyediaan sampah, penggunaan air bersih dan Alat Pelindung Diri (APD), Focus Group Discussion dan pendampingan dari Kelompok Riset Kesehatan Masyarakat Sektor Informal dan pertanian (KESMASEK) Universitas Jember. Pendampingan dilaksanakan selama satu bulan, hasil penilaian promosi kesehatan dianalisis dengan uji wilcoxon signed rank test. Hasil dan dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terhadap PHBS adalah terdapat perbedaan PHBS di tempat kerja pada pekerja informal mebel kayu di wilayah kerja Puskesmas Kendit sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan. Termasuk di sini adalah peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja mebel Pos UKK di Wilayah Kerja Puskesmas Kendit Kabupaten Situbondo.*

**Kata Kunci:** Pos UKK, PHBS, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo

## PENDAHULUAN

Pekerja di sektor informal memiliki jumlah 56,4 (60%) dari jumlah pekerja yang ada di Indonesia (BPS, 2020). Jumlah pekerja sektor informal yang besar diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kekuatan ekonomi nasional serta meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja juga keluarganya. Pekerja sektor informal dalam melakukan aktivitasnya mempunyai potensi risiko yang cukup kompleks, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kesehatan pekerja meliputi penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja, penyakit menular, penyakit tidak menular, gangguan kesehatan reproduksi, gangguan kesehatan jiwa, masalah gizi, kurangnya aktifitas atau latihan fisik dan rendahnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) [1].

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Teori HR. Bloom tahun 1974 menyebutkan bahwa status kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor perilaku berpengaruh sebesar 30% [2].

Pelaksanaan Program Pos UKK dilaporkan masih terkenda dikarenakan beberapa keterbatasan. Hal ini sebagaimana penelitian penerapan Program Kesehatan Kerja melalui Pos UKK di Yogyakarta bahwa penerapann Program di Pos UKK masih belum optimal karena keterbatasan dalam anggaran belum adanya tenaga fungsional Pembimbing Kesehatan Kerja di Puskesmas dan belum adanya belum adanya kebijakan spesifik terkait Program Pos UKK dari Dinas Kesehatan (Suwanto et al., 2020). Penelitian lain tentang Program Pos UKK di wilayah Puskesmas Bergas juga menyatakan hal yang sama yaitu penerapan yang sesuai dengan standart sejumlah 22,5% [3].

Data Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI hingga tahun 2020 menunjukkan jumlah Pos UKK sebanyak 8.553 yang tersebar di 34 provinsi dan 434 Kabupaten/Kota [4]. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo tahun 2020 jumlah Pos UKK di Situbondo sebanyak 69 Pos UKK yang dibina oleh 20 Puskesmas [5]. Pos UKK sektor pengolahan kayu adalah yang terbanyak dari sektor yang lain yaitu berjumlah 7 Pos UKK, 3 Pos UKK berada di wilayah Puskesmas Kendit. Pos UKK pengolahan kayu di Kecamatan Kendit tersebut adalah Pos UKK Akar Dewa Jati, Pos UKK Putri Emas dan Pos UKK Ajeng Mandiri dengan tingkat perkembangan kategori Madya yaitu terpenuhinya 2 atau lebih kriteria: frekuensi penyuluhan 4-6 kali/tahun, jumlah kader < 10% jumlah pekerja, sarasehan intervensi 2-3 kali/tahun, dan penggunaan alat pelindung diri 30% - 60% jumlah pekerja.

Pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan November 2021, dari hasil wawancara dengan petugas Puskesmas sebagai penanggungjawab Program Kesehatan Kerja dan kader Pos UKK, bahwa kegiatan pelayanan kesehatan di Pos UKK binaan Puskesmas Kendit berjalan cukup aktif. Kegiatan pelayanan kesehatan dilaksanakan setiap bulan sekali oleh kader didampingi oleh petugas puskesmas, meliputi kegiatan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan rutin setiap bulan, sedangkan pelayanan promotif berupa penyuluhan masih jarang dilakukan karena keterbatasan waktu dan beban kerja petugas penanggungjawab upaya kesehatan kerja di masa pandemi Covid-19 yang cukup tinggi. Data hasil kegiatan pelayanan kesehatan pada bulan November 2021 didapatkan jumlah pekerja yang dilayani 54 orang, jumlah pekerja yang mengalami gangguan kesehatan sebanyak 35 orang (65%), sedangkan pekerja yang tidak mengalami gangguan kesehatan sebanyak 19 orang (35%) (Puskesmas Kendit, 2021) (Puskesmas Kendit, 2021). Gangguan kesehatan pada pekerja tersebut terdiri dari pusing 11 orang (31%), batuk 9 orang (25%), gangguan otot pegal-pegal 8 pekerja (22%), kulit gatal 3 orang (8,6%), hipertensi 3 orang (8,5%), sakit mata 1 orang (3%). Hasil pengamatan pada pekerja saat bekerja, didapatkan beberapa pekerja yang tidak berperilaku hidup bersih dan sehat yaitu tidak memakai alat pelindung diri seperti masker, sarung tangan, pelindung mata maupun telinga serta sebagian besar pekerja merokok di

tempat kerja. Perilaku yang tidak sehat tersebut dapat menyebabkan permasalahan-permasalahan kesehatan pekerja seperti yang digambarkan diatas. Permasalahan tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan intervensi yaitu pelayanan promosi kesehatan di Pos UKK wilayah kerja Puskesmas Kendit dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan pekerja, sehingga mau dan mampu meningkatkan PHBS di tempat kerja menjadi lebih baik, untuk mewujudkan pekerja yang sehat dan produktif serta tempat kerja yang sehat, nyaman dan aman.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan PHBS pekerja sebelum Pos UKK di Wilayah Kerja Puskesmas Kendit Kabupaten Situbondo.

### **METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Lokasi pengabdian masyarakat adalah di Pos UKK Akar Dewa Jati dan Pos Putri Emas di Kecamatan kendit Kabupaten Situbondo, yang berjumlah 40 orang. Metode pelaksanaan program atau kegiatan difokuskan pada: meningkatkan pengetahuan pekerja informal sebelum Pos UKK wilayah kerja Puskesmas Kendit tentang PHBS di tempat Kerja. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan tersebut dilakukan penyuluhan terkait cuci tangan memakai sabun, jamban sehat, penyediaan sampah, penggunaan air bersih dan Alat Pelindung Diri (APD), *Focus Group Discussion* dan pendampingan dari Kelompok Riset Kesehatan Masyarakat Sektor Informal dan pertanian (KESMASEK) Universitas Jember. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan hasil penyuluhan dan promosi kesehatan dilakukan pengisian angket sebelum penyuluhan dan pendampingan dan setelah penyuluhan dan pendampingan. Pendampingan dilaksanakan selama satu bulan, hasil penilaian promosi kesehatan dianalisis dengan uji *wilcoxon signed rank test*.

Data hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan melalui pengamatan secara langsung selama 5 hari terhadap PHBS responden di tempat kerja sebelum dan sesudah pemberian perlakuan yaitu promosi kesehatan melalui pembelajaran atau penyuluhan kesehatan tentang PHBS di tempat kerja. Waktu yang dibutuhkan untuk promosi kesehatan adalah 540 menit, yang dilakukan dengan 4 kali pertemuan tatap muka, setiap materi akan disampaikan selama 60 menit.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara terkait promosi kesehatan, sikap, sarana & prasarana serta ketenagaan, dari total 40 responden bahwa sebagian besar responden mendapatkan promosi kesehatan yang baik (77,5%), berusia dewasa (65%), memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (47,5%), memiliki sikap terhadap PHBS di tempat kerja yang baik (67,5%), mendapatkan sarana dan prasarana yang disediakan untuk operasional kegiatan di Pos UKK yang baik (60%), ketenagaan di Pos UKK kategori cukup (62,5%), pendanaan operasional Pos UKK baik (62,5%).

Dari hasil promosi kesehatan dan penyuluhan menunjukkan perilaku pekerja dalam mempraktekkan PHBS sebelum perlakuan kurang (87,5%), dan mempraktekkan (PHBS) setelah perlakuan yang baik (75%). Hipotesis pertama dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap PHBS pekerja informal di Kendit sebelum dan sesudah perlakuan melalui uji *bivariat*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *test of normality Shapiro-Wilk* menunjukkan data sebelum sebesar  $0,004 < 0,05$  dan data sesudah sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasil uji *wilcoxon signed rank test* sebagai berikut.

Tabel 1 PHBS di tempat kerja pada pekerja informal sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>
Sebelum-Sesudah Promosi Kesehatan	0,000

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 dimana nilai sig.<0,05 maka hipotesis pertama diterima yang berarti terdapat perbedaan PHBS di tempat kerja pada pekerja informal mebel kayu di wilayah kerja Puskesmas Kendit sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada dasarnya sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat dapat menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan ikut serta secara aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat [6]. Program PHBS di tatanan tempat kerja adalah upaya untuk memberdayakan para pekerja agar tahu dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif mewujudkan tempat kerja sehat [5].

Upaya promosi kesehatan yang dilaksanakan di tempat kerja, selain bisa mengatasi, memelihara, meningkatkan serta melindungi kesehatannya sendiri. Penerapan promosi kesehatan di tempat kerja dapat meningkatkan produktivitas kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Secara garis besar, promosi kesehatan di tempat kerja adalah harus bisa memberikan perlindungan individu, baik didalam ataupun diluar lingkungan tempat kerja untuk menciptakan proses kesehatan yang berkelanjutan. Tujuan promosi kesehatan di tempat kerja, salah satunya adalah mampu menerapkan perilaku PHBS di tempat kerja.

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh signifikan promosi kesehatan terhadap PHBS di tempat kerja pada pekerja informal. Hal ini menunjukkan upaya pelaksanaan promosi kesehatan yang tepat, efektif, dan efisien dapat meningkatkan PHBS di tempat kerja pada pekerja informal mebel kayu di Pos UKK Wilayah Kerja Puskesmas Kendit Kabupaten Situbondo. Pelaksanaan promosi kesehatan yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab, media atau alat yang dipakai adalah proyektor, laptop serta leaflet, dapat memberikan perubahan praktik PHBS pekerja informal diantaranya, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir di tempat kerja, aktivitas fisik seperti peregangan di sela-sela bekerja, menggunakan air bersih, BAB dan BAK di jamban, membuang sampah di tempat sampah, dan menggunakan APD sesuai jenis bahaya di tempat kerja.

Hasil perlakuan menunjukkan terjadi peningkatan perilaku PHBS para pekerja informal dari 51% (kurang) menjadi 79% (baik). Sejalan pendapat [5], program promosi kesehatan di tempat kerja mampu meningkatkan perilaku sehat karyawan di tempat kerja karena pengetahuan karyawan tentang kesehatan kerja meningkat.

Hal ini menjelaskan bahwa Dinas Kesehatan dan Puskesmas harus mampu mengelola potensi masyarakat dan dunia usaha yang ada di wilayah kerjanya serta melakukan analisa situasi sebagai dasar penyusunan dan pelaksanaan program strategi promosi kesehatan untuk PHBS. Dinas Kesehatan dan Puskesmas sebaiknya meningkatkan kualitas kerja sama lintas sektor, antar unit organisasi pemerintahan dan organisasi masyarakat. Sejalan penelitian, bahwa optimalisasi Pos UKK di Puskesmas Waru dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu: Pemberdayaan petugas Puskesmas, *brainstorming* antara petugas dan sektor informal, pemberdayaan tenaga kerja sektor informal, *mapping hazard* di tempat kerja, dan pembuatan program K3 pada sektor informal.



Gambar 1. Penyuluhan Ke-1 di Pos UKK  
Akar Dewa



Gambar 2. Penyuluhan Ke-2 di Pos UKK  
Akar Dewa



Gambar 3. Penyuluhan Ke-3 di Pos UKK  
Akar Dewa



Gambar 4. Penyuluhan Ke-4 di Pos UKK  
Putri Emas

### **KESIMPULAN**

Hasil dan dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terhadap PHBS adalah terdapat perbedaan PHBS di tempat kerja pada pekerja informal mebel kayu di wilayah kerja Puskesmas Kendit sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan. Termasuk di sini adalah peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja mebel Pos UKK di Wilayah Kerja Puskesmas Kendit Kabupaten Situbondo.

### **ACKNOWLEDGMENT**

Terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dinas Kesehatan Situbondo yang telah memberikan perijinan terkait promosi kesehatan pada Pos UKK.





Gambar 4. Leaflet Penyuluhan

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Kemenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2015 Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* . Jakarta, 1–78.

[2] Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Ramdany, M. R., Manurung, I. E., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*. Yayasan Kita Menulis.

[3] Wahyuni, N. fitri. (2020). Program Upaya Kesehatan Kerja pada Sektor Informal. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 101–111.

[4] Kemenkes RI. (2020). Laporan akuntabilitas kinerja Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga

Tahun 2015–2019. In *Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Tahun 2019*. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-466467-4tahunan-527.pdf>

- [5] Dinkes Situbondo. (2021). Data Jumlah Pos UKK kabupaten Situbondo Tahun 2021. *Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo*, 1–2.
- [6] Siregar, P. A., Harahap, R. A., & Aidha, Z. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi. In *Jakarta* (1st ed., pp. 1–272). Kencana, Prenadamedia Group.
- [7] Hidayat, S., Martiana, T., & Alayyannur, P. A. (2020). Optimalisasi Pos Upaya Kesehatan Kerja Pada Tenaga Kerja Sektor Informal Di Wilayah Kerja Puskesmas Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.20473/jlm.v3i2.2019.61-63>